

## Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk

**Rosalina Tako**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [rosatako01@gmail.com](mailto:rosatako01@gmail.com)

**Agustinus Mantong**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [agusmantong4@gmail.com](mailto:agusmantong4@gmail.com)

**Helba Rundupadang**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [helba.rundupadang@gmail.com](mailto:helba.rundupadang@gmail.com)

Korespondensi penulis: [rosatako01@gmail.com](mailto:rosatako01@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), and total asset turnover (TAT) on the profit growth of PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk period 2017-2022. This type of research is descriptive quantitative using secondary data. Data analysis was performed by multiple linear regression analysis using the t test, f test and determination test (R<sup>2</sup>). The results showed that the value of the current ratio (CR) did not affect profit growth, debt to equity ratio (DER) had an effect on profit growth, net profit margin (NPM) has an effect on growth and total asset turnover (TAT) has no effect on profit growth. While simultaneously CR, DER, NPM and TAT jointly affect old growth.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover and profit growth.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk periode 2017-2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan uji t, uji f dan uji determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan *total asset turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan CR, DER, NPM dan TAT secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover dan pertumbuhan laba*

### LATAR BELAKANG

Sekarang ini persaingan perusahaan di Indonesia semakin ketat karena begitu banyaknya perusahaan bermunculan dari berbagai industri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Ketatnya persaingan menjadikan perusahaan selalu berusaha memikirkan strategi dan cara untuk mencapai tujuannya.

Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya tergantung pada manajemen keuangan yang tepat. Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Secara umum, tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup dalam perusahaan tersebut. Masalah keuangan adalah salah satu masalah paling umum yang dihadapi perusahaan

Received Agustus 30, 2022; Revised September 25, 2023; Accepted Oktober 16, 2023

\* Rosalina Tako, [rosatako01@gmail.com](mailto:rosatako01@gmail.com)

yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dari periode sebelumnya. Dalam hal ini, perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisis data keuangan terhadap perusahaan tersebut. Analisis data keuangan memungkinkan perusahaan dan investor untuk mempelajari tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dan menentukan apakah kinerja keuangan mereka baik atau tidak. Ada sebuah metode dimana keuntungan perusahaan di masa depan dapat diprediksi dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Susyana & Nugri Mohamand, 2021) untuk laporan keuangan dapat ditunjuk sebagai sumber utama untuk melihat apakah kinerja suatu perusahaan tersebut baik atau tidak. Pentingnya mengukur kinerja suatu perusahaan adalah agar kita dapat mengetahui penyebab perusahaan tersebut mengalami pendapatan yang tidak stabil, baik dari segi penjualan maupun dari penggunaan aktiva yang tidak efektif ataupun penyebab lainnya.

PT. Garudafood merupakan produk yang banyak diminati masyarakat khususnya anak-anak karena produknya banyak diminati anak-anak, sehingga penulis tertarik untuk melihat bagaimana pertumbuhan laba pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk dari tahun ke tahun. Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk periode 2017-2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut (Jumingan, 2017) kinerja keuangan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang meliputi kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana, yang dapat dinilai dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut (Fahmi, 2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Prastowo, 2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut (Sujarweni, 2017) analisis laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan perusahaan untuk melihat keadaan posisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan.. Fungsi laporan keuangan pemerintah yaitu menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Rati Pundissing, 2022)

### **Analisi Rasio Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2018) analisis rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.

Menurut (Fahmi, 2014) selain menjadi alat ukur sehat tidaknya sebuah perusahaan, analisis rasio keuangan memiliki manfaat lain, yaitu:

1. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Sebagai rujukan untuk membantu perencanaan bagi pihak manajemen
3. Sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Bagi para kreditor untuk mempertkirakan potensi resiko yang akan dihadapi
5. Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini membuat kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membuat aset lancar relatif ke utang lancar (hutang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan) atau sering juga disebut *acid test ratio*. Berikut perhitungan rasio lancar dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio lancar menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan asetnya yang lancar. Rasio rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, tetapi rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aset yang lancar, yang akan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Untuk menghitung rasio cepat, persediaan dapat dihitung dengan mudah dengan cara dipisahkan dari aset. Berikut ini perhitungan *rasio quick*.

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk melihat beberapa aset dan menentukan bagaimana kinerja aset tersebut pada tingkat tertentu. Kinerja yang rendah pada tingkat pasar tertentu akan mengakibatkan investasi berlebihan pada aset tersebut. Empat rasio operasi yang akan dipertimbangkan, yaitu yaitu rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Rata-rata umur piutang merupakan rasio yang mengukur berapa lama yang dibutuhkan dalam membayar piutang (mengganti piutang menjadi kas). rata-rata piutang yang semakin lama menunjukkan bahwa semakin besar investasi yang tertanam pada piutang. Ada dua tahap dalam menghitung rata-rata piutang yaitu pertama menghitung perputaran piutang terlebih dahulu dan kemudian menghitung rata-rata umur piutang. Rata-rata piutang yang terlalu tinggi berarti kemungkinan bahwa piutang yang kembali akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, jika rata-rata piutang rendah ini berarti bahwa piutang kembali akan rendah pula, piutang yang rendah bisa diindikasikan merupakan kebijakan piutang akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya dapat digunakan. Berikut perhitungan rata-rata piutang dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio aktivitas yang kedua adalah rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa persediaan berputar dengan angka tinggi dalam satu periode ini berarti manajemen persediaan sudah tepat dan berhasil. Dan Sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa manajemen persediaan masih kurang dan mungkin pengendalian persediaan yang kurang tepat sehingga perlu diperbaiki lagi. Berikut ini perhitungan rasio perputaran persediaan dapat ditulis dengan rumus.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio yang aktivitas yang ketiga adalah perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva diterapkan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Peringkat ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien aset tetap digunakan. Berikut perhitungan rasio perputaran aktiva tetap dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio aktivitas yang terakhir adalah rasio perputaran total aktiva, rasio ini mengukur efisiensi penggunaan total aset. Rasio yang tinggi artinya bahwa pengelolaan yang sudah baik,

sedangkan rasio yang rendah seharusnya memotivasi manajemen untuk meninjau kembali strategi, pemasaran, dan anggaran (investasi). Rasio perputaran total aktiva dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Perusahaan yang dilikuidasi adalah perusahaan yang jumlah utangnya melebihi jumlah aktiva. Ada berbagai jenis rasio yang dapat dihitung, yaitu rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, *rasio times interest earned*, *rasio fixed charges coverage*.

Rasio total utang terhadap total aset, Rasio ini menghitung jumlah uang yang diberikan oleh peminjam. Rasio yang tinggi berarti perusahaan dengan jumlah modal yang besar akan cepat meningkatkan laba atas ekuitas (*return on equity* atau ROE), namun sebaliknya jika penjualan menurun maka laba atas ekuitas (ROE) akan menurun dengan cepat. Risiko perusahaan dengan likuiditas yang tinggi juga akan tinggi. Berikut perhitungan rasio total utang terhadap total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio kedua solvabilitas yaitu rasio *times interest earned*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak, dan dapat dikatakan dihitung sebagai pendapatan sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutupi pembayaran bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Kalau *times interest earned* kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah bunga tetap, rasio *fixed charge coverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar total kewajibannya, termasuk sewa, atau utang asuransi yang dibayar. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang sama. Ada tiga rasio macam rasio profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

*Profit margin* adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengurangi biaya (ukuran efisiensi) dalam perusahaan dari waktu ke waktu. *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*Profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pasar tertentu. *Profit margin* yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk harga tertentu, atau harga yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Secara umum, rasio yang rendah dapat mengindikasikan pengelolaan yang tidak efektif.

Rasio profitabilitas yang kedua adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. ROA sama dengan ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung dengan rumus.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio profitabilitas yang terakhir adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran nilai dari sudut pandang pemegang saham. ROE dapat dihitung menggunakan rumus ini.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menghitung harga pasar terhadap nilai buku. Pandangan terhadap rasio-rasio tersebut lebih bergantung pada pandangan investor (atau calon investor), meskipun manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio tersebut. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung yaitu, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*).

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan adalah rasio yang menghitung antara harga saham dan pendapatannya. Dari sudut pandang investor, PER yang terlalu tinggi tidak menarik karena kecil kemungkinannya harga saham akan naik sehingga menghasilkan *capital gain* yang lebih sedikit. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung menggunakan rumus.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

Rasio lainnya adalah *dividen Yield*. Dari sudut pandang investor, rasio ini cukup penting karena merupakan bagian dari total return yang akan diterima investor. Biasanya, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai imbal hasil dividen

yang rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali dan juga karena harga dividen yang tinggi (PER tinggi) sehingga menghasilkan imbal hasil dividen yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang rendah membayar dividen yang tinggi sehingga juga memiliki hasil dividen yang tinggi. *Dividen yield* dapat dihitung menggunakan rumus.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}$$

Rasio yang terakhir adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini mempertimbangkan porsi keuntungan (pendapatan) yang dibagikan sebagai dividen kepada investor. Sisanya yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah akan memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi. Rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

### **Pengertian Pertumbuhan Laba**

Menurut (Olfiani & Handayani, 2019) laba adalah figur penting dalam pelaporan keuangan karena beberapa alasan, antara lain: penghasilan adalah dasar untuk perhitungan pajak, pengaturan kebijakan investasi dan pedoman pengambilan keputusan, dasar untuk peramalan laba, dan peristiwa ekonomi lainnya.

Menurut (Harahap, 2015) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meninggikan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan menurut (Ayem dkk., 2017) pertumbuhan laba adalah perbandingan yang memaparkan seberapa mampu perusahaan dalam mengembangkan laba bersih tahun berjalan terhadap tahun lalu. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya lalu membaginya dengan laba periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Menurut (Jumingan, 2017) ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk periode 2017-2022 yang bersumber dari laporan keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut.

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket:

$Y_t$  = Pertumbuhan Laba

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_4$  = *Total Asset Turnover* (TAT)

$e$  = Koefisien Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil uji pada perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk periode 2017-2022, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan catatan nilai koefisien regresi bersifat positif dan negatif. Berikut hasil regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardised B	Coefficients Std.Error	Standardised Coefficients Beta
(Contant)	1,365	,419	
CR	-1,523	,125	-,955
DER	,177	,021	,310
NPM	,499	,022	,890
TAT	-1,458	,101	-1,086

- a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba  
Sumber: Data diolah spss versi 26

Dari tabel di atas maka dapat di tulis suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut sebagai berikut.

$$Y_t = 1,365 - 1,523CR + 0,177DER + 0,499NPM - 1,458TAT + 0,419e$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat nilai constant (a) pertumbuhan laba sebesar 1,365 apabila *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turnover* sama dengan nol.

*Current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,523. Koefisien bernilai negatif (berlawanan arah) artinya jika terjadi penurunan *current ratio* sebesar 1 maka pertumbuhan laba PT. Garudafood akan mengalami peningkatan sebesar 1,523 atau 1,523% dan sebaliknya jika terjadi peningkatan *current ratio* sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 1,523 atau 1,523%.

*Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,177. Koefisien bernilai positif (searah) yang berarti apabila nilai *debt to equity ratio* naik sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan ikut naik sebesar 0,177 atau 0,177% dan sebaliknya apabila nilai *debt to equity ratio* turun sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan ikut turun sebesar 0,177 atau 0,177%.

*Net profit margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,499. Koefisien bernilai positif (searah) artinya jika terjadi peningkatan *net profit margin* sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba PT. Garudafood akan ikut meningkat sebesar 0,499 atau 0,499% dan sebaliknya jika terjadi penurunan *net profit margin* sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan ikut menurun sebesar 0,499 atau 0,499%.

*Total asset turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,458. Koefisien bernilai negatif (berlawanan arah) artinya jika terjadi peningkatan *total asset turnover* sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba PT. Garudafood akan menurun sebesar 1,458 atau 1,458% dan sebaliknya jika terjadi penurunan *total asset turnover* sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 1,458 atau 1,458%.

**a) Uji t (Uji Parsial)**

Uji t (Parsial), digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau masing-masing terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai t hitung > t tabel dan tidak berpengaruh apabila nilai t hitung < t tabel. Berikut hasil uji t yang diperoleh dari hasil program spss sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig
(Constan )	3,437	,180
CR	-12,603	,052
DER	8,585	,074
NPM	23,563	,027
TAT	-14,927	,043

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba  
sumber: data diolah spss versi 26

Dari tabel di atas maka didapat hasil analisis uji t sebagai berikut:

1. Nilai t hitung current ratio sebesar -12,160 < nilai t tabel 2,131, artinya current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai t hitung debt to equity ratio sebesar 8,592 > nilai t tabel 2,131, artinya debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai t hitung net profit margin sebesar 23,563 > nilai t tabel, artinya net profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
4. Nilai t hitung total asset turnover sebesar -14,406 < t tabel 2,131, artinya total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**b) Uji F (Simultan)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menghitung pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan program spss:

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1,158	4	.290	256,037	,047 <sup>b</sup>
Residual	,001	1	,001		
Total	1,159	5			

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constan), TAT.DER, NPM, CR

Sumber: Data diolah spss versi 26

Dari tabel di atas diperoleh nilai F hitung 256,037 > F tabel 7,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel independen (X), yaitu *current*

*ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk.

### c) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Semakin besar  $R^2$  maka semakin besar variabel independen dalam memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji determinasi ( $R^2$ ) yang di analisis menggunakan program spss versi 26.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
	1,000 <sup>a</sup>	,999	,995

a. Predictors: (Constan), TAT, DER, NPM, CR

b. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah spss versi 26

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,995 atau 99,5 % yang berarti kemampuan variabel independen, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 99,5% sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena seperti yang diketahui rumus *current ratio* adalah aktiva lancar dibagi utang lancar yang di mana dalam perhitungan rumusnya tidak menggunakan unsur laba, yang berarti *current ratio* tidak ada hubungannya dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini, *current ratio* umumnya sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Rasio yang rendah menandakan bahwa perusahaan kekurangan aset untuk membayar utangnya dan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio yang tinggi menandakan adanya kelebihan aset untuk membayar utang jangka pendek. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Heny Rahmatul Cholifah & Deny Yudiantoro (2022) yang menyatakan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan.

Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena biaya hutang sering

digunakan untuk mengukur berapa banyak uang yang dihasilkan dari kreditur. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat kebebasan finansial perusahaan terkait utang. Jika perusahaan mempunyai hutang yang banyak maka pembayaran bunganya juga akan tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah jumlah uang yang disediakan oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Heny Rahmatul Cholifeh dan Deny Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berpengaruhnya *net profit margin* dibuktikan dengan perhitungan yang digunakan net profit margin, yaitu laba bersih dibagi penjualan dimana dalam perhitungannya melibatkan unsur laba. *Net profit margin* adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengurangi biaya (ukuran efisiensi) dalam perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio yang rendah menandakan menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk harga tertentu, atau harga yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Secara umum, rasio yang rendah dapat mengindikasikan pengelolaan yang tidak efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustina Eka Putri & Yanti Puspita Sari (2022) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan baik. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menggunakan aset yang ada secara efektif dan efisien, namun pada penelitian ini rasio *total asset turnover* dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif menggunakan seluruh asetnya dalam menunjang penjualan bersih perusahaan sehingga menyebabkan laba perusahaan menurun. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Heny Rahmatul Cholifah & Deny Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan pendapatan, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TAT mempunyai pengaruh positif pada nilai pertumbuhan laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Net*

*profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Total asset turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sedangkan secara bersama-sama (simultan) *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (TAT), *net profit margin* (NPM) dan *total asset turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan berdasarkan hasil uji determinasi didapatkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu 99,5% sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik di atas, maka penulis memberikan saran kepada PT.Garudafood agar lebih meningkatkan strategi untuk memperoleh keuntungan yang maksimal salah satunya penggunaan aset yang optimal, dengan cara meningkatkan produksi dan melakukan efisiensi beban operasional sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Adapun saran bagi investor, yaitu supaya menggunakan *Debt to Equity Rati* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat untuk menganalisis pertumbuhan laba dalam mengukur kondisi suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Namun selain menggunakan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* investor juga melakukan analisis dengan indikator lain karena masih banyak indikator dari rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayem, S., Wahyuni, T., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. <https://doi.org/10.26460/ad.v1i2.1497>
- Cahyadi, Awan dkk. (2022). Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 87-98.
- Cholifah, Heny Rahmatul. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1506-1520.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Dewantara. <https://doi.org/10.26533/senmakombis.v2i1.280>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuanga (edisi kelima)*. Bumi Aksara.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keenam)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keiso & Wartield. (2014). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. EMBA. <https://doi.org/10.35794/emba>
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. <https://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jiam/index>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Putri, Gustina Eka & Sari, Puspita Yanti. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Industri Farmasi. PUSDANSI. org. 2(1).
- Rati Pundissing, C. P. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TORAJA UTARA. Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Rasio Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Susyana, F. I. & Nugi Mohamand. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. JEMPER, 3. 1 <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper/article/view/568/pdf>
- Utari, Rani. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3).
- Wakhidah, Nur & Effendy, T Syahril. (2022). Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Management & Business*. 5(1). <https://doi.Org/10.37531/sejaman.v5i2.2039>